

Pengaruh Metode SQ4R (*Survey, Question, Reading, Recite, Reflect, dan Review*) terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Pada Materi *Narrative*

Winarti ✉

✉ SMA NEGERI 3 TAPUNG

Corresponding Author: Winarti, E-Mail: winartiwiwin518@gmail.com

Received: June 14, 2022 and Accepted for Publication: July 31, 2022

Published: September 27, 2022

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Inggris meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*) dan menulis (*writing skills*). Untuk memahami pelajaran Bahasa Inggris, diperlukan keterampilan untuk membaca pemahaman dengan menerapkan model pembelajaran yang mendukung proses membaca pemahaman siswa. Metode pembelajaran yang sesuai dan mendukung proses membaca pemahaman siswa adalah dengan menerapkan metode SQ4R (*Survey, Question, Reading, Recite, Reflect, dan Review*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan metode pembelajaran SQ4R pada materi *narrative*. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 yang berjumlah 34 orang pada materi *narrative* semester ganjil 2021/2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan membaca pemahaman. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 23.53% dan siklus II 88.23%. Kesimpulan hasil penelitian diperoleh Metode SQ4R (*Survey, Question, Reading, Recite, Reflect, dan Review*) terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi *narrative*.

Keywords: *SQ4R (survey, question, reading, recite, reflect, and review), membaca pemahaman*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Paradikma Pendidikan di Indonesia saat ini telah berubah, perubahan yang terjadi disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Perkembangan yang terjadi juga terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pada kurikulum pendidikan di Indonesia, Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Inggris meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*) dan menulis (*writing skills*). Keterampilan ini sedapat mungkin disajikan secara terpadu, namun demikian penekanannya pada keterampilan membaca. Unsur- unsur bahasa lainnya seperti kosa kata, tata bahasa, lafal dan ejaan dapat diajarkan untuk menunjang pengembangan keempat keterampilan berbahasa tersebut, bukan untuk kepentingan penguasaan unsur-unsur bahasa itu sendiri dan kemampuan pemahaman bacaan memegang peranan penting dalam mengembangkan keterampilan membaca.

Kemampuan siswa untuk membaca dan memahami teks-teks Bahasa Inggris sangat rendah, hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan untuk membaca dan memahami teks serta kurangnya penguasaan siswa terhadap penguasaan membaca Bahasa Inggris. Selain itu kemampuan siswa dalam membaca dan memahami masih rendah, pengajar juga masih kurang mampu merencanakan pembelajaran, pengajar masih terlihat dominan dalam proses pembelajaran karena menggunakan teknik ceramah dan mencatat sehingga siswa hanya diam dan duduk mendengarkan pengajar. Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas sering mendapat hambatan dalam, khususnya pada materi teks (genre), banyak siswa yang merasa jenuh dan bosan dengan aktivitas membaca yang monoton. Sebagian besar siswa merasa tidak tertarik untuk membaca karena beberapa faktor, baik itu faktor bacaan yang membosankan, ataupun faktor guru dengan variasi/metode pembelajaran yang kurang diminati (Karmila, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru Bahasa Inggris, diperoleh bahwa; (1) dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah saja, (2) selama pembelajaran, siswa hanya memperhatikan guru tanpa melakukan atau aktif dalam pembelajaran atau pasif, (3) siswa terlihat bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran, (4) pelajaran menjadi tidak menarik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru Bahasa Inggris diperoleh bahwa; (1) guru tidak memiliki pengetahuan untuk menerapkan metode, strategi maupun model pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga dalam proses pembelajarannya guru hanya menggunakan metode ceramah saja, penugasan maupun pemberian pekerjaan rumah (PR), (2) untuk menerapkan suatu strategi, metode atau model pembelajaran, membutuhkan waktu yang lebih banyak, sehingga guru berpendapat bahwa dengan menerapkan suatu strategi, metode atau model waktu tidak cukup dan materi yang di pelajari juga tidak selesai.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap siswa, diperoleh; (1) siswa merasa bosan untuk membaca teks berbahasa Inggris, (2) kurangnya pembendaharaan kata Bahasa Inggris, membuat siswa tidak memiliki minat maupun seirius untuk mengikuti pelajaran Bahasa Inggris, (3) siswa kurang melakukan kegiatan membaca dalam proses pembelajaran di kelas, (4) siswa lebih banyak bermain game bahkan melihat aplikasi sosial lainnya. Untuk memahami pelajaran Bahasa Inggris, diperlukan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami isi bacaan secara mendalam, sehingga siswa dapat menemukan informasi yang ada dari bahan bacaan tersebut (Isfihananti, 2016). Membaca pemahaman merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membaca sebagai upaya untuk memahami suatu bahan bacaan dengan memahami makna kata dan ungkapan, baik makna secara eksplisit maupun makna secara tersirat serta membuat suatu kesimpulan (Simbolon & Marbun, 2017).

Memahami suatu bahan bacaan akan lebih bermakna jika siswa juga ikut terlibat aktif selama proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran yang sesuai dan mendukung proses membaca pemahaman siswa adalah dengan menerapkan metode SQ4R. Hasil penelitian juga diketahui bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa terhadap bahan bacaan berupa narrative, dan metode SQ4R ini juga dapat diterapkan pada pembelajaran lainnya (Karmila, 2019). Lebih lanjut Karmila (2019) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran SQ4R pada keterampilan membaca (reading) ini dapat diterapkan jika siswa terlihat enggan atau jenuh dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan literatur dan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode SQ4R Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Pada Materi *Narrative*”**.

METODE PENELITIAN

Penerapan Metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*)

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian yang digunakan dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Prosedur penelitian ini terdiri dari tahapan perencanaan, perlakuan dan refleksi, dengan menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Tapung Kabupaten Kampar di Provinsi Riau. Sampel penelitian siswa kelas XI IPA 1 yang berjumlah 34 orang siswa pada matapelajaran Bahasa Inggris untuk materi *Naratif* semester ganjil Tahun ajaran 2021/2022. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah siklus I dan siklus II diantaranya:

1. SIKLUS I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan Metode SQ4R pada materi *narrative*.
- 2) Menetapkan waktu mulai penelitian tindakan kelas semester ganjil
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran
- 4) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan untuk mengelola proses pembelajaran

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru mengelola kelas dan memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.
 - b) Guru mengabsensi kehadiran siswa.

- c) Guru melakukan pretest yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari.
- d) Guru menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa setelah proses belajar mengajar selesai.

2) Kegiatan Inti

Langkah- Langkah	Tingkah Laku Guru	Aktivitas Siswa
<i>Survey</i>	• Membagikan teks bacaan kepada setiap siswa dan mengarahkan siswa untuk mencermati teks bacaan tersebut secara sekilas • Mengawasi siswa pada saat membaca untuk memastikan apakah siswa benar-benar mencermati teks bacaan tersebut.	Membaca dengan cepat atau selintas untuk mencermati teks bacaan.
<i>Question</i>	• Memberikan contoh pertanyaan yang jelas kepada siswa • Membimbing siswa untuk menandai bagian-bagian penting yang dapat dijadikan pertanyaan • Membimbing siswa untuk menyusun pertanyaan berdasarkan teks bacaan.	• Memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru • Menandai bagian-bagian penting yang dapat dijadikan pertanyaan • Membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan
<i>Read</i>	• Mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan secara cermat • Mengawasi siswa pada saat membaca teks bacaan tersebut • Membimbing siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.	• Membaca bahan bacaan dengan cermat • Mencari jawaban dari pertanyaan yang telah di buat
<i>Reflect</i>	• Membimbing siswa untuk memahami lebih dalam isi bacaan • Membimbing siswa untuk memikirkan dan memberikan contoh-contoh yang relevan dengan teks bacaan.	• Memahami isi bacaan • Memberikan contoh relevan yang sesuai dengan bahan bacaan
<i>Recite</i>	Mengarahkan siswa untuk mempersiapkan jawaban dari pertanyaan dan mempertimbangkan jawaban dari pertanyaan yang telah disusun. Kemudian siswa menyebutkan jawaban dari	Mempersiapkan jawaban pertanyaan

	pertanyaan tersebut.	
<i>Review</i>	Membimbing siswa untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan yang telah disusun dan jawaban yang telah ditemukan serta kesesuaian antara pertanyaan dengan jawaban	Membaca kembali bahan bacaan, jika belum yakin atas jawaban yang di kerjakan

3) Penutup

- a) Guru Bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari
- b) Guru Bersama siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan
- c) Guru memberikan kuis/evaluasi
- d) Guru menutup pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan pada jalanya kegiatan dalam proses pembelajaran dan mencatat hasil pengamatan untuk melihat aktivitas pembelajaran dengan Metode SQ4R pada lembar observasi.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan. tahap kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan, dan akan diperoleh informasi tentang penerapan Metode SQ4R yang dilakukan. Kemudian hasil tersebut dianalisis dan disimpulkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan yang sudah dilakukan dan dari hasil tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun program siklus selanjutnya.

2. SIKLUS II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hasil refleksi siklus I. Apabila pada siklus I hasil analisis belum memuaskan maka siklus tindakan dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan atau kegagalan yang terjadi pada siklus I.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, dan tes hasil belajar. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan soal tes. Teknik pengumpulan data menggunakan metode deskriptif. Data yang diperoleh akan di bandingkan dari data awal (sebelum perlakuan) dan data akhir (setelah diberikan perlakuan). Data yang dikumpul melalui observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data hasil belajar siswa.

a. Persentase Frekuensi Aktivitas

Untuk mengetahui jumlah persentase frekuensi aktivitas yang dilakukan oleh siswa, dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Data yang diperoleh setelah diberi perlakuan (data hasil belajar) dianalisis menggunakan rumus (Indarti, 2008):

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

b. Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal, dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus berikut (Sudjana, 2009):

$$P = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

c. Keberhasil Belajar

Untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, kriteria penilaian yang digunakan:

Tabel.1 Kriteria Penilaian Keberhasilan Belajar

Persentase	Kriteria
>80 %	Sangat baik
60 % - 79 %	Baik
40 % – 59 %	Cukup
20 % - 39 %	Kurang
< 20 %	Sangat kurang

Sumber: Aqib (2011)

Indikator keberhasilan terhadap pelaksanaan penelitian ini terdiri dari:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai tingkat keberhasilan $\geq 80\%$.
- 2) Ketuntasan siswa dalam pembelajaran adalah dengan memperoleh nilai hasil belajar mencapai KKM yaitu $\geq 75\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Pada tahap awal data yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan evaluasi awal untuk siklus I dan II digunakan nilai pretest. Data diperoleh sebagai berikut;

Tabel.2 Data Awal

Keterangan	Jumlah Siswa
Nilai > 75 (Tuntas)	0
Nilai < 75 (Tidak Tuntas)	34
Nilai Tertinggi	65

Nilai Terendah	30
M	48.53
P	0

Berdasarkan table.2 data yang diperoleh untuk data awal, bahwa siswa yang memperoleh nilai > 75 berjumlah 0 orang siswa, artinya tidak ada satupun siswa yang tuntas, sedangkan 34 orang siswa lainnya memperoleh nilai < 75 yang artinya 34 orang siswa belum tuntas, dengan perolehan ketuntasan klasikal (P) sebesar 23,53 % dengan kriteria keberhasilan belajar kurang.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus I

b. Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan untuk siklus I dengan menerapkan metode SQ4R. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

c. Pengamatan

Hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode SQ4R tergambar pada table berikut ini:

Tabel.3 Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas Guru	Skor		Rata-Rata
	O1	O2	
Membuka pelajaran	4	4	4
Memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.	3	3	3
Mengabsensi siswa	4	4	4
Menyampaikan tujuan pelajaran	3	3	3
Menyampaikan materi pelajaran	3	3	3
Menggunakan Metode SQ4R	2	2	2
Menyimpulkan Materi Pelajaran	3	3	3
Melakukan evaluasi	4	4	4
Menutup pelajaran	4	4	4
Jumlah			30

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{30}{45} \times 100\% = 66,67\%$$

Hasil pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan metode SQ4R pada siklus I dapat dilihat pada table berikut;

Tabel.4 Data Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa
Nilai > 75 (Tuntas)	8
Nilai < 75 (Tidak Tuntas)	26
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	50
M	66.91
P	23.53

Berdasarkan table.3 data yang diperoleh untuk siklus I, bahwa siswa yang memperoleh nilai > 75 berjumlah 8 orang siswa, artinya 8 orang siswa tersebut telah tuntas, sedangkan 26 orang siswa lainnya memperoleh nilai < 75 yang artinya 26 orang siswa belum tuntas, dengan perolehan ketuntasan klasikal (P) sebesar 23,53 % dengan kriteria keberhasilan belajar kurang.

d. Refleksi

Refleksi yang diperoleh pada siklus I dengan menerapkan metode SQ4R selama proses pembelajaran diperoleh bahwa;

- 1) Pada kegiatan awal yang dilakukan oleh guru, dilaksanakan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, diantaranya mengucapkan salam, mempersiapkan kelas dengan mengabsensi siswa, mengetahui kemampuan awal siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Pada kegiatan inti, tahapan *survey* masih belum dilakukan dengan baik oleh siswa dan guru masih kesulitan untuk mengkondisikan siswa dengan penerapan SQ4R. Siswa masih kurang fokus untuk mencermati bahan bacaan yang telah diberikan, dari 34 orang jumlah siswa ada 8 orang siswa yang masih belum benar-benar mencermati bahan bacaan yang diberikan.
- 3) Pada tahap *Question*, siswa masih ragu untuk menandakan bahan-bahan yang akan dijadikan sebagai bahan pertanyaan, sehingga 15 orang jumlah siswa selalu bertanya untuk memastikan Kembali bagian-bagian sebagai bahan pertanyaan yang akan di buat.
- 4) Pada tahap *Read*, siswa sudah bisa membaca dengan cermat bahan bacaan yang di berikan, sehingga siswa lebih mudah untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah di buat.
- 5) Pada tahap *Reflect*, siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami bahan bacaan, dikarenakan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris yang kurang menyebabkan siswa harus terlebih dahulu memahami bacaan dengan mengetahui terlebih dahulu arti setiap kata dan menyesuaikan susunan kata untuk setiap kalimat. Sehingga siswa membutuhkan waktu yang banyak hanya untuk merangkai kata yang sesuai untuk menjadi suatu kalimat

yang baik dan benar. Penguasaan kata yang terbatas, membuat siswa kesulitan untuk memberikan contoh yang sesuai dengan bahan bacaan.

- 6) Pada tahap *Recite*, setelah siswa mengetahui isi bacaan, siswa lebih mudah untuk membuat jawaban dari pertanyaan yang telah di buat. Tetapi hanya sebahagian siswa yang mengetahui isi bacaan, dan siswa lainnya masih ragu dengan jawaban yang diberikan.
- 7) Pada kegiatan akhir, guru bersama dengan siswa memberikan penguatan atas materi pelajaran yang telah dipelajari.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada hasil siklus II dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R merupakan bentuk dari perbaikan lagi dari kegiatan siklus I atau bisa disebut sebagai evaluasi dari siklus I.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan untuk siklus II dengan menerapkan metode SQ4R. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

c. Pengamatan

Hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode SQ4R tergambar pada table berikut ini:

Tabel.3 Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas Guru	Skor		Rata-Rata
	O1	O2	
Membuka pelajaran	5	5	5
Memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.	5	5	5
Mengabsensi siswa	5	5	5
Menyampaikan tujuan pelajaran	5	5	5
Menyampaikan materi pelajaran	4	4	4
Menggunakan Metode SQ4R	5	4	4.5
Menyimpulkan Materi Pelajaran	4	4	4
Melakukan evaluasi	5	5	5
Menutup pelajaran	5	5	5
Jumlah			42.5

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, diperoleh:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{42.5}{45} \times 100\% = 94.44\%$$

Hasil pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan metode PQ4R pada siklus II dapat dilihat pada table berikut;

Tabel.3 Data Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa
Nilai > 75 (Tuntas)	30
Nilai < 75 (Tidak Tuntas)	5
Nilai Tertinggi	98
Nilai Terendah	70
M	82.94
P	88.23

Berdasarkan table 4. Data siswa pada siklus II diperoleh bahwa nilai siswa > 75 sebanyak 30 orang siswa, yang berarti bahwa siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 30 orang siswa, sedangkan nilai siswa yang berada < 75 sebanyak 4 orang siswa, artinya 4 orang siswa yang tidak mencapai ketuntasan. Sedangkan untuk indeks ketuntasan klasikal diperoleh sebesar 88,23% dengan kriteria keberhasilan belajar sangat baik.

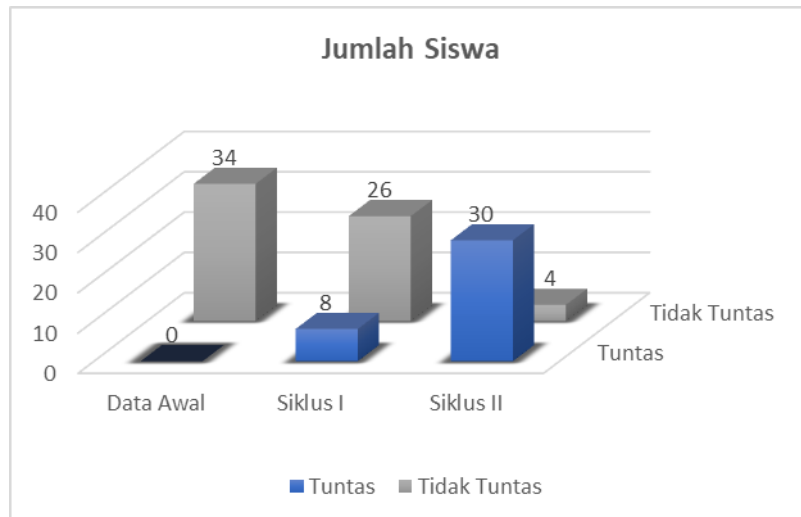
d. Refleksi

Refleksi yang diperoleh pada siklus II dengan menerapkan metode SQ4R selama proses pembelajaran sudah jauh lebih baik dibandingkan pembelajaran pada siklus I, dan diperoleh bahwa;

- 1) Pada kegiatan inti, guru sudah mulai bisa memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode SQ4R sesuai dengan arahan, tahapan dan telah tersusun dengan rapi.
- 2) Aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan siswa, juga telah sesuai dengan arahan-arahan yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa lebih mudah untuk menemukan dan menjawab semua kegiatan yang diberikan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- 3) Hasil perolehan belajar siswa siklus II, mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan pada siklus I. Peningkatan hasil belajar ini juga dilihat dari nilai ketuntasan yang diperoleh oleh siswa, yaitu 30 orang siswa memperoleh nilai ketuntasan dari 34 jumlah orang siswa. Artinya peningkatan nilai belajar yang diperoleh siswa dengan menerapkan metode SQ4R meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Penerapan Metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman

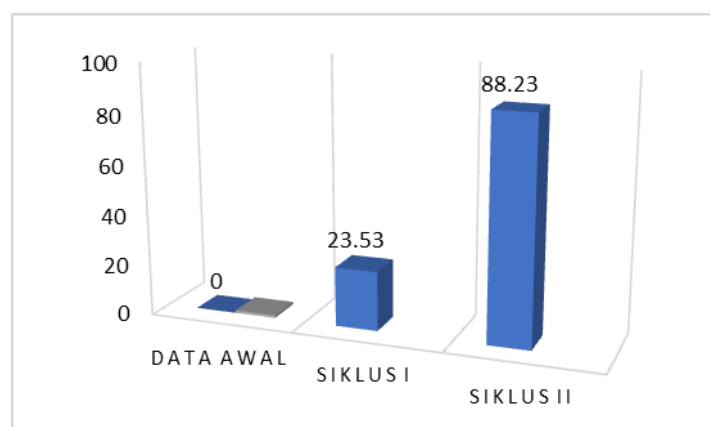
Penerapan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) pada materi *Naratif* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, dapat dilihat pada ketuntasan pelaksanaannya, dan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 1. Diperoleh bahwa ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan metode SQ4R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diawali dari data awal, siklus I dan siklus II terus mengalami peningkatan, peningkatan ketuntasan yang terjadi pada data awal 0 orang siswa yang tuntas, siklus I 8 orang tuntas, dan pada siklus II 30 orang siswa yang tuntas. Sedangkan untuk ketidaktuntasan yang diawali pada data awal, siklus I dan Siklus II terus mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan ketidaktuntasan siswa secara berturut-turut adalah 34 orang siswa pada data awal, pada siklus I berjumlah 8 orang siswa, dan 30 orang siswa pada siklus ke II.

Indeks ketuntasan klasikal atau nilai P siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Indeks Ketuntasan Klasikal (P)

Berdasarkan Gambar 2. Indeks ketuntasan klasikal (P) bahwa data yang diperoleh dari data awal, siklus I dan siklus II terus mengalami peningkatan. Artinya dengan menerapkan metode SQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa untuk materi naratif.

Penerapan metode SQ4R bertujuan untuk mengembangkan kognitif siswa dengan melakukan membaca pemahaman, berkonsentrasi dan melatih siswa untuk meningkatkan berpikir kritis siswa (Basar & Gurbuz, 2017). Hasil penelitian lain juga diperoleh bahwa dengan menerapkan metode SQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa (Herlina, 2016). Lebih lanjut Herlina (2016) juga mengungkapkan bahwa metode SQ4R dalam proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif, menyenangkan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Metode SQ4R (*Survey, Question, Reading, Recite, Reflect, dan Review*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi narrative, dengan nilai ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 23,53% dan pada siklus II sebesar 88,23%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya
- Basar, M., & Gurbuz, M. (2017). Effect of the SQ4R Technique on the Reading Comprehension of Elementary School 4th Grade Elementary School Students. *International Journal of Instruction*, 2, 131–144.
- Herlina. (2016). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Melalui Metode SQ4R. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI - Vol. 11, No. 1*
- Indarti, Titik. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Lembaga Penerbitan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya
- Isfihananti, Alinda Rizka. (2016). Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. *Skrripsi*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Karmila. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran SQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Narrative Text. *PAEDAGOGIE Vol. 14, No. 2, Tahun 2019*
- Simbolon, N., & Marbun, I. (2017). Implementation of SQ4R Model to Increase Reading Comprehension Ability of Elementary Students. *9th International Conference for Science Educational and Teachers (ICSET)*. Atlantis Press.
- Suardani, N. L. A., Ardana, I. K., & Putra, I. K. A. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran SQ4R Terhadap Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus I Denpasar Selatan*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/968/838>
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Author Information:

Winarti:

EMAIL: winartiwiwin518@gmail.com , SMAN 3 TAPUNG, INDONESIA.